

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG

Husnety
SMPN 4 Rejang Lebong

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Subyek penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa. Obyek dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran Bamboo Dancing dalam meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2022/2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil observasi dan data hasil belajar siswa. Hasil penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong, hal ini terlihat pada pembelajaran pra siklus kriteria motivasi sedang, siklus I motivasi baik dan siklus II amat baik. Model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong, hal ini terlihat dimana rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 56,75 meningkat pada siklus I sebesar 67,5 dan siklus II sebesar 75,5.

Kata Kunci; Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran Bamboo Dancing

Abstract

This study is Classroom Action Research (CAR). The research subjects that will be carried out by the researcher are students of class VIII D Rejang Lebong State Middle School Academic Year 2022/2023 which consists of 32 students. The object in this study is the Bamboo Dancing learning strategy in improving Mathematics learning outcomes in class VIII D Rejang Lebong State Middle School Academic Year 2022/2023. The data used in this study is in the form of observational data and student learning outcomes data. The results of this study were that bamboo dancing type cooperative learning models could increase mathematics learning motivation of class VIII D students of Rejang Lebong Middle School 4, this was seen in the pre-cycle learning medium motivation criteria, good motivation cycle I and very good cycle II. The bamboo dancing type of cooperative learning model can improve the mathematics learning outcomes of class VIII D Rejang Lebong Middle School D, this can be seen where the average learning outcomes in the pre cycle is 56.75 increased in the first cycle of 67.5 and the second cycle is 75, 5.

Keywords; Mathematics Learning Outcomes, Bamboo Dancing Models

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi awal dan pengenalan pada anak untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa akan datang. Setiap bangsa memiliki

perkembangan tentang masalah-masalah Dalam mewujudkan manusia yang berkualitas tinggi, maka perlu menumbuh kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi itu. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Suatu proses pendidikan tidak akan lepas dari tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi diri anak melalui kegiatan pendidikan. Untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut dengan sekolah. Disinilah anak didik akan dibentuk secara formal untuk menjadi generasi penerus bangsa.

Pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik (siswa) dimana pendidik menggunakan berbagai metode dan strategi agar peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar (Sugihartono, Fathiyah, Harahap, Setiawati & Nurhayati, 2013). Lebih lanjut, menurut Zuraida (2015), pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan antarsiswa itu sendiri dalam lingkungan belajar tertentu agar siswa melakukan proses belajar matematika. Agar siswa melakukan proses belajar matematika, peran guru dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan cara menerapkan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi mimpi buruk bagi siswa. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika cenderung rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan matematika kita rendah, antara lain : terlalu banyak menghitung terlebih pada kelas rendah yang mengenal perkalian dan pembagian. Mereka mengandalkan jari untuk menghitung, tetapi setelah jumlahnya semakin banyak akan semakin malas mereka menghitungnya. Selain itu pandangan yang salah terhadap peran guru, pada umumnya guru banyak mendominasi jalannya proses pembelajaran matematika di sekolah, kurangnya pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan individu siswa, pembelajaran yang kurang dapat menumbuhkan kesadaran akan makna belajar, sebab siswa dipaksa untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru.

Salah satu strategi pembelajaran yang berkembang dewasa ini diantaranya adalah strategi pembelajaran Bamboo Dancing. Strategi pembelajaran Bamboo Dancing adalah strategi pembelajaran tari bambu. Teknik ini diberi nama tari bambu dengan model yang mirip seperti dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia, karena siswa berjajar dan saling berhadapan. Agus Suprijono (2013: 98) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi Bamboo Dancing serupa dengan strategi Inside Outside Circle. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbuhsaran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

Untuk membelajarkan matematika pada siswa, guru dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang menekankan pada adanya kerjasama antarsiswa dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan masalah tertentu (Widyantini, 2006). Lebih lanjut, menurut Nur (2000) dalam Widyantini (2006) metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dimana: (1) siswa secara bersama-sama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan kompetensi dasar tertentu, (2) kelompok dibentuk secara heterogen, dan (3) penghargaan ditekankan untuk diberikan pada kelompok dibanding setiap anggota kelompok.

Permasalahan pembelajaran Matematika di kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong diketahui bahwa dari 32 siswa hanya 16 siswa (50%) yang termotivasi mengikuti pembelajaran, sedangkan 16 siswa (50%) belum termotivasi mengikuti pembelajaran matematika. Oleh karena itu, motivasi belajar Matematika kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong masih rendah. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan minat belajar siswa. Guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Slameto (2010: 96) menjelaskan bahwa jika guru hanya menggunakan satu metode saja, maka akan membosankan. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu mencari dan menguasai berbagai macam strategi yang inovatif dalam menumbuhkan minat belajar siswa sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan suasana yang menyenangkan dan membangkitkan rasa percaya diri kepada masing-masing siswa.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah metode pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing. Tipe bamboo dancing ini menekankan adanya kerjasama antara siswa satu dengan siswa yang lain yang berada dihadapannya (siswa saling berhadapan) dan nantinya mereka saling bergeser (berpindah posisi) menurut arah putaran jarum jam untuk menyelesaikan permasalahan tertentu (Anita, 2006 dalam Zuraida, 2015). Pada pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing ini setiap siswa dituntut untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, baik aktif berkomunikasi maupun aktif berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah tertentu dalam batasan waktu tertentu.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada dasarnya akan berhubungan dengan upaya menjawab tantangan pembelajaran pada abad ke- 21 ini. Pada abad ke- 21, setiap orang dituntut untuk mempunyai keterampilan 4C, yaitu creative thinking (berpikir kreatif), critical thinking and problem solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah), communication (komunikasi) dan collaboration (kolaborasi atau kerjasama) agar mampu bersaing baik dalam kancah nasional maupun internasional. Dalam pembelajaran matematika, jelas yang ditekankan adalah keterampilan dalam pemecahan masalah (problem solving). Padahal, untuk menyelesaikan suatu masalah (matematika) diperlukan ketrampilan berpikir kreatif dan kritis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan communication dan collaboration, diperlukan metode pembelajaran matematika. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing.

B. METODE

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Suharsimi Arikunto dkk, 2008: 58). Setting penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran Bamboo Dancing dilaksanakan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2022/2023 dan berada di kelas VIII D. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada bulan Agustus sampai

Oktober 2022. Subyek penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa.

Obyek dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran Bamboo Dancing dalam meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2022/2023. Mekanisme kerja diwujudkan dalam bentuk siklus (direncanakan 2 siklus), masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan, yang dalam setiap siklusnya tercakup 4 kegiatan, yaitu:

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan tindakan,
3. Observasi,
4. Refleksi.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 97) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian sistem berdaur dalam suatu siklus.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini dimaksudkan bahwa peneliti memperoleh data-data berupa keterangan dan informasi serta fakta dari narasumber baik secara lisan maupun tulisan. Data kualitatif dalam penelitian ini menyangkut tentang motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa : 1) Data hasil observasi, 2) Data hasil belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Guru kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Siswa kelas kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2022/2023.

Pada teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran Bamboo Dancing dalam pembelajaran matematika di kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong sejak sebelum melaksanakan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Metode wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat atau wawasan. Peneliti memperoleh data yang terperinci melakukan wawancara dengan guru dan siswa secara langsung. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode observasi agar lebih valid.

Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data sekolah, nama siswa, silabus Matematika dan foto proses tindakan penelitian.

Validitas data merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Penelitian ini menggunakan dua macam teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang bersifat deskriptif, keterangan, informasi, kata-kata bukan sifatnya angka-angka. Lexy Moleong (2005: 288) menjelaskan bahwa model analisis ini dilakukan melalui langkah-langkah antara lain: 1) reduksi data, 2) display/penyajian data, dan 3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

C. HASIL PENELITIAN

a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil penelitian pra siklus dengan menggunakan metode ceramah (konvensional) menunjukkan bahwa, siswa yang sangat baik dan baik (tinggi) motivasinya 0%, yang sedang motivasinya 75%, yang kurang motivasinya 25%, dan yang sangat kurang motivasinya 0%. Dari fakta tersebut tampak demikian rendahnya motivasi mereka dalam pembelajaran mata pelajaran matematika.

Tabel 1 Tabel Prosentase Motivasi Belajar Matematika Siswa Pra Siklus

Kriteria	interval	frekwensi	Prosentase
Sangat baik	16 - 20	0	0
Baik	13 - 15	0	0
Sedang	8 - 12	24	75
Kurang	4 - 7	8	25
Sangat kurang	0 - 3	0	0
Jumlah		32	100

b. Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I Mengidentifikasi masalah di VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa, memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat, menyusun instrument yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi tentang sistem persamaan linier di kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong, menyiapkan media pembelajaran yang

akan digunakan pada kegiatan pembelajaran, menyiapkan lembar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi motivasi belajar siswa beserta indikatornya.

Tabel 2 Tabel Prosentase Motivasi Belajar Matematika Siswa Siklus I

Kriteria	interval	frekwensi	Prosentase
Sangat baik	16 - 20	0	0
Baik	13 - 15	8	25
Sedang	8 - 12	18	56,25
Kurang	4 - 7	6	18,75
Sangat kurang	0 - 3	0	0
Jumlah		32	100

Dari hasil tabel di atas hasil observasi kepada masing-masing siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 32 siswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut: yang sangat baik motivasinya 0%, yang baik motivasinya 25%, yang sedang motivasinya 56,25%, dan yang kurang motivasinya 12,5%.

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Bamboo Dancing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan pada saat kondisi awal. Hal ini dapat dibuktikan dari perbandingan prosentase indikator pencapaian motivasi belajar dari kondisi awal dengan dengan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Berikut pengamatan peneliti bersama guru setelah tindak mengajar pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua :

- a. Guru mengajar menggunakan strategi pembelajaran Bamboo Dancing belum maksimal.
- b. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehubungan dengan pembagian waktu yang kurang tepat.
- c. Sebagian siswa belum memahami praktek model bamboo dancing, sehingga terdapat siswa yang kebingungan dalam menjalankan Strategi Pembelajaran.
- d. Sebagian Siswa belum lancar dalam membaca dan menulis sehingga tertinggal dalam mengerjakan tugas.
- e. Siswa banyak yang ramai sendiri dalam pembelajaran berlangsung.

c. Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II Menyusun instrument yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi tentang menjelaskan sisem persamaan linier du variabel di kelas VIII E semester I SMP Negeri 8 Rejang Lebong, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran, menyiapkan lembar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi motivasi belajar siswa beserta indikatornya, guru lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tabel 3 Tabel Prosentase Motivasi Belajar Matematika Siswa Siklus II

Kriteria	interval	frekwensi	Prosentase
Sangat baik	16 - 20	4	12,5
Baik	13 - 15	16	50
Sedang	8 -12	8	25
Kurang	4 - 7	4	12,5
Sangat kurang	0 - 3	0	0
Jumlah		32	100

Dari hasil tabel di atas hasil observasi kepada masing-masing siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 32 siswa, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut: yang sangat baik motivasinya 12,5%, yang baik motivasinya 50%, yang sedang motivasinya 25%, yang kurang motivasinya 12,5%, dan yang sangat kurang motivasinya 0%

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh di atas tampak bahwa pada kegiatan siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dibanding siklus I.

Adapun hasil dari refleksi peneliti bersama observer antara lain:

- 1) Guru mengajar menggunakan Strategi Bamboo Dancing sudah maksimal.
- 2) Guru telah menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran Bamboo Dancing dengan sejelas mungkin, sehingga siswa mudah memahami langkah-langkah tersebut.
- 3) Guru selalu memberi kesempatan bertanya kepada siswa dan sudah menggunakan waktu dengan baik.
- 4) Guru membimbing siswa yang yang belum lancar membaca dan menulis, sehingga tidak tertinggal dalam mengerjakan tugas.

- 5) Guru mampu mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran sehingga siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak ramai sendiri.

Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong pembelajaran matematika pada masing-masing siklus adalah sebagai berikut ;

Tabel 2 Hasil Belajar Matematika persiklus

Hasil belajar	Siklus		
	I	II	III
Jumlah nilai	1.816	2.160	2.416
Rata-rata	56,75	67,5	75,5
KKM	70	70	70
Tuntas	14	20	28
Tidak tuntas	18	12	4
Prosentase ketuntasan	43,75%	62,5%	87,5%

Pada pra siklus hasil belajar matematika siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong mencapai rata-rata 56,75 dengan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada pra siklus sebesar 43,75%. Pada siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 67,5 siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dan yang belum tuntas sebanyak 12 orang. Tingkat ketuntasan pada siklus I sebesar 62,5%. Sedangkan pada siklus II pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing lebih meningkat dengan rata-rata hasil belajar sebesar 75,5 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang dan siswa yang belum tuntas menjadi 4 orang. Tingkat ketuntasan klasikal meningkat menjadi 87,5%

D. PEMBAHASAN

Penerapan strategi pembelajaran Bamboo Dancing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII d SMP Negeri 4 Rejang Lebong, pembelajaran dengan menerapkan strategi Bamboo Dancing memberikan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan dan berdampak pada siswa sehingga tidak bosan saat mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran Matematika, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk sekolah, terutama guru kelas VIII dan guru yang lainnya sebagai

pengetahuan, sehingga strategi pembelajaran Bamboo Dancing dapat diterapkan oleh guru lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penerapan pembelajaran matematika dengan menerapkan model kooperatif tipe bamboo dancing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. peningkatan motivasi tersebut dapat dilihat pada perubahan dari siklus ke siklus berikutnya. Hasil penelitian pada pra siklus dengan menggunakan metode ceramah (konvensional) menunjukkan bahwa, siswa yang sangat baik dan baik (tinggi) motivasinya 0%, yang sedang motivasinya 75%, yang kurang motivasinya 25%, dan yang sangat kurang motivasinya 0%. Dari fakta tersebut tampak demikian rendahnya motivasi mereka dalam pembelajaran mata pelajaran matematika.

Pada siklus I diketahui bahwa hasil observasi kepada masing-masing siswa sebanyak 32 siswa, diperoleh hasil pengamatan pembelajaran dimana siswa yang sangat baik motivasinya 0%, yang baik motivasinya 25%, yang sedang motivasinya 56,25%, dan yang kurang motivasinya 12,5%. Pada siklus II diperoleh data dimana siswa yang sangat baik motivasinya 12,5%, yang baik motivasinya 50%, yang sedang motivasinya 25%, yang kurang motivasinya 12,5%, dan yang sangat kurang motivasinya 0%.

Peningkatan hasil belajar matematika siswa juga dapat diamati berdasarkan perolehan nilai rata-rata siswa yang meningkat dari siklus ke siklus selanjutnya. Pada pra siklus hasil belajar matematika siswa kelas VIII E SMP Negeri 8 Rejang Lebong mencapai rata-rata 56,75 dengan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada pra siklus sebesar 43,75%. Pada siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 67,5 siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dan yang belum tuntas sebanyak 12 orang. Tingkat ketuntasan pada siklus I sebesar 62,5%. Sedangkan pada siklus II pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing lebih meningkat dengan rata-rata hasil belajar sebesar 75,5 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang dan siswa yang belum tuntas menjadi 4 orang. Tingkat ketuntasan klasikal meningkat menjadi 87,5%.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada pembelajaran matematika dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Siswa akan melibatkan diri dengan membentuk lingkaran dan aktif bergerak. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuraida (2015) yang menyatakan pembelajaran model bamboo dancing melibatkan keaktifan seluruh

siswa tanpa membedakan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, memfasilitasi siswa untuk saling bertukar informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik simpulan penelitian sebagai berikut;

1. Model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong, hal ini terlihat pada pembelajaran pra siklus kriteria motivasi sedang, siklus I motivasi baik dan siklus II amat baik.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Rejang Lebong, hal ini terlihat dimana rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 56,75 meningkat pada siklus I sebesar 67,5 dan siklus II sebesar 75,5.

F. SARAN

Berdasarkan simpulan terhadap hasil penelitian di atas maka dapat disampaikan saran penelitian sebagai berikut;

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika guru dapat menerapkan pembelajaran model bamboo dancing.
3. Sebaiknya pihak pendidik dalam pembelajaran di kelas perlu mempelajari dan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zaenal, 2013. Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif), Bandung : Yrama Widya.

Arikunto Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunta, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus, 2013. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta.
- Hifdziyah, N.A. (2015). Penerapan Metode Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Tokoh-Tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MI Ta'mirul Wathon 01 Sikencil Larangan Brebes. Skripsi. Program S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semarang.
- Kartika, et al. (2015). Penerapan Metode Bamboo Dancing pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2014/2015. Diakses tanggal 7 November 2016 pukul 17:51 WIB dari <http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/Jurnal%20Eta%20Kartika.pdf>.
- Partnership for 21st Century Skills. (2008). 21st Century Skills, Education and Competitiveness: A Resource and Policy Guide. Tucson, AZ. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Lampiran 15 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Matematika SMP MTs. Rossita, I & Leonard. Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share.
- Jurnal Formatif, 3(1), 1-10. Sugihartono; Fathiyah, Kartika Nur; Harahap, Farida; Setiawati, Farida Agus; Nurhayati, Siti Rohmah. (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Widyantini, T. (2006). Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Matematika.
- Zulhiyah. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Creativity Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Komunikasi dalam Pembelajaran IPS. Diakses tanggal 7 November 2016 pukul 19:11 WIB dari http://repository.upi.edu/2149/4/T_PD_1103300_Chapter1.pdf.
- Zuraida. (2015). Pembelajaran Bamboo Dancing Salah Satu Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, XV(1), 120-127.